

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN JENGGUAR BATUKLIANG UTARA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH

M. Najamudin Aminullah
najamudin@stidarussaliminw.ac.id

ABSTRAK

Al-qur'an selain sebagai kitab suci umat islam, juga sebagai pedoman, dan rujukan dalam setiap amalan setiap orang islam, sehingga mempelajari menjadi satu keharusan dan mengajarkannya menjadi kewajiban dan tanggung jawab tersendiri bagi guru yang mengajarkannya, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Jengguar Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Memiliki kemampuan membaca al-Qur'an termasuk hal yang bersifat urgent dan *daruriy*, hal demikian menuntut guru yang mengajarkannya berfikir ekstra untuk mencapai hajat tersebut, pertama-tama guru harus mampu menemukan kendala dan kesulitan apa yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an, kemudian memetakannya menjadi beberapa bagaian dan memikirkan solusi apa yang sesuai untuk setiap kendala tersebut, selain guru harus memiliki kemampuan terhadap ilmu yang akan diajarkannya, ia juga harus memiliki cara atau strategi yang tepat dan bijak dalam mengajar membaca al-Qur'an.

Keyword: Qur'an, Guru, Strategi

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an diyakini merupakan kitab suci dan wahyu illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan, pelajaran bagi umat manusia. Oleh karna itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin. Dengan demikian mempelajari, membaca, mengerjakan dan mengamalkan akan memperoleh banyak ilmu, petunjuk dan rahmat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

Namun, hal demikian tidak terjadi secara mudah dan mulus, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta didik khususnya di DI SDN JENGGUAR BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH masih memiliki kemampuan rendah dalam membaca al-Qur'an, Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, kondisi demikian membuat guru harus bekerja keras memikirkan cara untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Maka dari itu, sekolah dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca para peserta didik menjadi baik. Hal ini mungkin akan sulit untuk dilakukan mengingat banyak faktor yang membuat para peserta didik kesulitan dalam melakukannya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut lexy metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2002:3).

Pendekatan kualitatif adalah cara kerja peneliti yang menekankan pada aspek pendalaman dan demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif data, atau kalimat, yang di susun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015:52).

Penelitian kualitatif menyituasikan aktifitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data, bukti, atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, dan hal-hal yang terjadi. Penelitian kualitatif bisa juga berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik. Penelitian yang dapat menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain mengenai bidang ilmu sosial, sosiologi, pendidikan, antropologi, bahkan sekarang telah merambah ekonomi dan kesehatan. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu dibalik fenomena yang sama sekali belum diketahui (Basrowi dan Suwandi, 2008:22).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, sikap, motivasi, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.

B. Sumber Data

1. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif sumber data dari narasumber sangat penting, tidak hanya sebagai respons, dan melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, disebut juga subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, tetapi juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Oleh karena itu objek disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaku utama dalam penelitian ini dan subjek dari penelitian ini adalah siswa SDN Jenggar.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. (Sukmadinata, 2012:221).

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi di dalam kelas saat proses belajar-mengajar berlangsung. Pengamatan yang memungkinkan peneliti apa yang dirasakan yang dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan atau observasi di sini, peneliti mengamati, mencatat poin-poin penting agar mengetahui secara langsung fenomena yang diteliti.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Ibrahim, 2015:88). Adapun metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an saat proses belajar mengajar dengan guru yang bersangkutan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai macam dokumen. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

gambar maupun elektronik. (moeleong, 2008:216) *record* adalah setiap pertanyaan yang tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, foto dan lain sebagainya.

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks, prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumen lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Basrowi dan Saswandi, 2008:158).

D. Teknik Analisa Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar (Moeleong, 2002:103).

Data yang terkumpul selanjutnya akan peneliti analisa dengan menggunakan teknik analisis data dengan cara : Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONDISI REALITAS PESERTA DIDIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Memahami karakter peserta didik yang di ajar adalah salah satu hal yang penting dilakukan oleh setiap guru, untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh peserta didik

maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut. Aliran behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memenuhi perilaku manusia. Aliran ini digagas oleh *Watson*. *Watson* menekankan pentingnya pendidikan dalam perkembangan tingkah laku, ia percaya bahwa seorang manusia bisa dikondisikan dengan cara-cara tertentu agar mempunyai sifat tertentu pula.¹

Pendidikan adalah suatu unsur penting dari proses kependidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *Cultural Transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinyu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia, dalam hal ini guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.²

Demikian pula yang terjadi di SDN Jengguar dan dapat saya temukan dari penelitian, pengamatan dan observasi Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di SDN Jengguar. Kepada Peserta didiknya adalah sudah sangat baik. Tapi untuk taraf seberapa keberhasilan metode yang difokuskan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat cukup baik, dan untuk guru yang lain sudah cukup pula, tapi belum ada evaluasi buku yang di gunakan oleh guru di sini.

Untuk memudahkan analisis, maka akan disusun sesuai dengan Fokus Masalah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Jengguar.

¹ Heri, Rahyubi. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Bandung: PT. Singaraja, 2014), hlm. 16.

² Abdul, Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 61.

1. Bentuk–bentuk kesulitan peserta didik membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jengguar

Kesulitan yang dialami siswa SDN jengguar dalam membaca Al-Qur’an berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi, dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN Jengguar sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam menyebutkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur’an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik maka untuk melafalnya siswa akan mengalami kesulitan membaca dengan baik dan benar. Kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dapat terjadi pada setiap orang apabila jarang membaca Al-Qur’an sehingga pada akhirnya terbata–bata dalam membaca Al-Qur’an. Selain dari pada itu, juga dapat menimbulkan masalah yang lain semisal sebagian huruf-huruf kadang terlupakan baik secara penyebutannya ataupun identifikasi huruf hijaiyah. Seperti halnya yang di alami Yazid kelas V menyatakan bahwa.

Saya jarang membaca Al-Qur’an, lebih sering bermain dan membuka HP ketimbang belajar membaca Al-Qur’an. Lalu kemudian ada sebagian huruf dan tanda baca yang saya lupa. Disamping itu pula saya mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf (makhrijul huruf). Dan belum dapat membedakan huruf *jim*, *kha*, dan *sin*.

Senada dengan yang dikatakan Bq. Yasinta sasmiranda putri kelas V mengatakan.

Kesulitan saya membaca Al-Qur’an adalah penyebutan hurufnya (makhrijul huruf) yang tak terbiasa, lidah terasa kaku, susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohri, S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan, Bagaimana kesulitan siswa pada saat menyebutkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf ? beliau megatakan:

Perbedaan bahasa arab dengan bahasa Indonesia yang sangat berbeda sedangkan kalau dalam isi Al-Qur'an menggunakan bahasa arab itulah kesulitan siswa dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf karena didalam isi Al-Qur'an menggunakan bahasa arab dan siswa tidak terbiasa dan jarang dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terdapat peserta didik di SDN Jengguar yang mengalami kesulitan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf disebabkan beberapa huruf hijaiyah memiliki persamaan cirri dan bentuk. Hal tersebut membuat peseta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj hurufnya sangat dianjurkan sehingga dalam membacannya tidak mengubah makna kalimat Al-Qur'an tersebut.

b. Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain

Bentuk kesulitan selanjutnya yang peneliti dapatkan dari informan adalah kesulitan dalam menyambung huruf dengan huruf yang. Hal ini terbukti yang di katakan Nuhaendinejab kelas VI menyatakan bahwa.

Saya memiliki kesulitan membaca Al-Qur'an pada saat menyambung huruf kehuruf yang lain. Jika huruf-hurufnya berdiri sendiri saya mampu mengenalnya sedangkan huruf yang disambungkan dengan huruf yang lain seperti di Al-Qur'an besar, maka saya tidak mampu mengenalnya.

Kesulitan yang dialami informan tersebut sangat memprihatinkan huruf pada umumnya dalam mushaf Al-Qur'an hurufnya tersambung. Muhammad wahyu ajiapriawan kelas V mengemukakan juga pendapatnya bawa.

Kesulitan yang saya alami adalah ketika terjadi perubahan huruf dalam AL-Qur'an yang disambungkan selalu berubah dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Dan bukan hanya itu saya merasa sulit dalam tanda baca minnal, harakat, panjang dan pendeknya bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohri, S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan, Bagaimana kesulitan siswa pada saat menyambung huruf ke huruf yang lain ? beliau megatakan:

Jarang mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu penyebab kesulitan dalam menyambung huruf dan di sekolah satu kelas guru Pendidikan Agama Islam satu kali masuk dalam seminggu. pada saat pulang sekolah siswa jarang mempelajari membaca Al-Qur'an kecuali siswa yang dekat rumah dengan TPQ itulah yang sering membaca Al-Qur'an dan sedangkan siswa yang jauh dari tempat TPQ biasanya kurang dalam membaca atau mengenal huruf Al-Qur'an.

c. Kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid

Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas IV sampai kelas VI SDN jengguar pada umumnya adalah sulit memahami hukum tajwid. Tajwid dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan. bentuk kesulitan ini merupakan bentuk kesulitan yang sering muncul dan dialami oleh peserta didi kelas IV sampai kelas VI. Bentuk kesulitan tersebut biasanya terlihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengenal huruf-huruf bacaan dan tanda baca. Jika terjadi kesulitan huruf dan tanda baca yang menjadi masalah maka, secara otomatis tajwid pun juga ikut bermasalah dalam megidentifikasi hukum bacaan sesuai kaidah tajwid.

Terkait dengan kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, Maesa anggraini kelas VI menyatakan bahwa.

Saya susah membaca Al-Qur'an dengan tajwid, karena saya tidak mengetahui apa itu tajwid. Sehingga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam saya kadang merasa minder atau tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohri, S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan, Bagaimana kesulitan siswa pada saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid ? beliau megatakan:

Kebanyakan siswa yang sudah biasa membaca Al-Qur'an minim sekali pada saat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Dan mereka terbiasa membaca tanpa tajwid dan membaca Al-Qur'an secara biasa (Murottal).

Dari hasi wawancara, peneliti mendapati dilapangan ada kalanya peserta didik mampu dalam membaca Al-Qur'an tetapi kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Bahkan ada pula peserta didik tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid disebabkan identifikasi huruf saja mereka mengalami kesulitan.

Kesulitan ini memberikan dampak terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan menghapal ayat-ayat Al-Qur'an. Jadi kesulitan membaca merupakan kesulitan yang memiliki pengaruh yang sangat besar berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana peserta didik tidak bisa atau tidak mampu untuk membaca, maka peserta didik tidak akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

B. STRATEGI YANG DIGUNAKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN JENGGUAR

Penggunaan strategi mengajar bisa direncanakan guru sedemikian rupa sebelum proses belajar mengajar belansung agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Beberapa prinsip belajar yang penting bagi guru ialah memberikan motivasi, adanya kerjasama antara guru dan murid, korelasi, aplikasi, dan transformasi, serta individualitas.

Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an seperti dijelaskan di atas, strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut:

a. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan dalam menyebutkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohri, S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan, Bagaimana Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa pada saat menyebutkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf ? beliau megatakan:

Strategi yang saya gunakan pada saat siswa yang berkesulitan dalam menyebutkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf yaitu yang saya lakukan membiasakan siswa mengulang-ulang dalam meyebukan huruf pada saat 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan diadakan membaca Al-Qur'an bagi semua siswa yang bisa membaca Al-Qur'an ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan banyak melatih lidah atau dialek karena perbedaan bahasa dalam isi Al-Qur'an menggunakan huruf bahasa arab.

b. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohri, S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan, Bagaimana kesulitan siswa pada saat menyambung huruf ke huruf yang lain ? beliau megatakan:

Melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan penggunaan media vidio visual, dan kartu huruf Al-Qur'an yang sudah disiapkan di sekolah bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyambung huruf yang satu dengan yang lain. Dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah. Tidak lupa saya sering menyampaikan pada saat terakhir jam pelajaran habis yaitu dalam mempelajari Al-Qur'an kita harus ikhlas dan tulus dalam mengerjakannya. Memberikan tugas yang dapat

merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui penghapalan huruf hijaiyah, dan tanda baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Bisa juga dengan cara tutor teman sebaya, siswa yang dianggap lebih mampu mengajarkan temennya yang belum mampu atau lancar.

c. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhamad Tohri, S.Pdi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan, Bagaimana kesulitan siswa pada saat menyambung huruf ke huruf yang lain ? beliau megatakan:

Mengadakan murojaah Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan begitu siswa wajib membawa Al-Qur'an setiap harinya pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode guru mendengarkan atau megikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membenarkan jika ada bacaan yang salah, baik panjang pendek bacaan atau hukum nun mati atau hukum bacaan tajwid lainnya. Dan difokuskan dalam membenahi pada bacaan tajwid yang baik dan benar dengan bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya, khususnya dalam membaca al-Qur'an, dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut seringkali guru mengalami kendala dan hambatan untuk mencapai tujuan tersebut, baik karena karena perbedaan latar belakang peserta didik ataupun karena perbedaan daya tangkap masing-masing peserta didik, oleh karena itu guru harus mengenali

dan memetakan hambatan ataupun kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SDN Jengguar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama; Kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai makhrijul huruf, kedua; Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain, ketiga; Kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan membaca Al-Qur'an seperti dijelaskan di atas, strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut:

Adapun pada kesulitan pertama, Strategi yang digunakan pada saat siswa yang berkesulitan dalam menyebutkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf yaitu dengan cara membiasakan siswa mengulang-ulang dalam menyebutkan huruf pada saat 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan diadakan membaca Al-Qur'an bagi semua siswa yang bisa membaca Al-Qur'an ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan banyak melatih lidah atau dialek karena perbedaan bahasa dalam isi Al-Qur'an menggunakan huruf bahasa arab.

Dan pada kesulitan kedua, maka guru Melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan penggunaan media video visual, dan kartu huruf Al-Qur'an yang sudah disiapkan di sekolah bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyambung huruf yang satu dengan yang lain. Dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah. Tidak lupa saya sering menyampaikan pada saat terakhir jam pelajaran habis yaitu dalam mempelajari Al-Qur'an kita harus ikhlas dan tulus dalam mengerjakannya. Memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, seperti menugaskan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an melalui penghapalan huruf hijaiyah, dan tanda baca Al-Qur'an yang baik dan benar. Bisa juga dengan cara tutor teman sebaya, siswa yang dianggap lebih mampu mengajarkan temennya yang belum mampu atau lancar.

Dan untuk mengatasi kesulitan ketiga guru dapat Mengadakan murojaah Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk masing-masing kelas. Dengan begitu siswa wajib membawa Al-Qur'an setiap harinya pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode guru mendengarkan atau mengikuti siswa dalam membaca Al-Qur'an dan membenarkan jika ada bacaan yang salah, baik panjang pendek bacaan atau hukum nun mati atau hukum bacaan tajwid lainnya. Dan difokuskan dalam membenahi pada bacaan tajwid yang baik dan benar dengan bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.

C. DAFTAR PUSTAK

- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anonim. 2017. <https://kkbi.web.id/Upaya>. 19 agustus 2017 . jam 21 .11 WB.
- Bahri, Syaiful Djamarah . (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heri, Rahyubi. 2014. *Teory-Teory Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* . Bandung:PT. Singaraja.
- Otong Surasaman, *metode insane : kunci praktis membaca Al-Qur'an baik dan benar* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002),hlm:9.
- Mulyono, Abdurahman. 2012. *anak berkesulitan belajar*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Suwandi dan Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial, dan Muhammad Lahir, 2012, *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuna Pustaka

- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, Daradjat. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Thahroni, Taher. 2013, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Perasda.
- Lexy, Moleong. *metodologi pendidikan kualitatif*, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm 31.
- Mulyono, Abdurrahman. 2012 *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.